

## **Sapaan Keekerabatan Masyarakat Lampung Saibatin Marga Balak Berdasarkan Term Of Address Dan Term Of Reference Di Kecamatan Teluk Betung Barat**

**Tata Veronika<sup>1</sup>, Risma Margaretha Sinaga<sup>2</sup>, Yustina Sri Ekwandari<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

*E-mail: tataveronika03@gmail.com*


**Abstrack:** *Greetings To Lampung Saibatin Community Friendship Balak Marga. The question of this research is how to use the Lampung Saibatin community greeting according to Teluk Betung Barat's address and terms of reference. The method used is a descriptive method using traditional leaders and people of Lampung to interview, observe and record data collection techniques. The data analysis technique used is qualitative data analysis technique. The term address is the use of greetings, referring to how we greet or address family members. The terms of reference are the terms used when dealing with other people, talking about relatives (this term is often used by people outside the family). The use of greetings in Lampung society can be judged according to the age, gender and degree level in the community. These three elements are the basic elements that can determine the grouping of greetings according to the kinship system in Indonesia, that is, the address range and the term of reference. Lampung language, Saibatin Marga Balak in Indonesia. Negeri Olok Gading Village, Teluk Betung Barat District. Based on the results of the research and analysis conducted, it can be concluded that the Lampung Saibatin community greeting based on address terms is a greeting from the family (core and broad), while the scope of job title is a general greeting that can be based on Lampung Saibatin. The tribal custom grants the title/adok, which varies according to the social status and circumstances.*

**Keywords:** *Greetings, kinship, Balak Marga.*

**Abstrak:** *Sapaan Keekerabatan Masyarakat Lampung Saibatin Marga Balak Berdasarkan Term Of Address Dan Term Of Reference Di Kecamatan Teluk Betung Barat. Masalah dalam*

penelitian ini adalah bagaimana penggunaan sapaan keekerabatan masyarakat Lampung Saibatin berdasarkan term of address dan term of reference di Teluk Betung Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui tokoh adat dan masyarakat Lampung. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Term of address adalah penggunaan sapaan yang mengacu pada bagaimana kita menyapa atau memanggil orang dalam keluarga. Term of reference yaitu istilah yang dipakai apabila berhadapan dengan orang lain, berbicara tentang seorang kerabat (istilah yang sering digunakan orang dari luar keluarga). Penggunaan sapaan pada masyarakat Lampung dapat dilihat berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkatan gelar pada masyarakat, ketiga unsur ini merupakan hal dasar yang dapat menentukan pengelompokan penggunaan sapaan berdasarkan sistem keekerabatan di Indonesia yaitu Tem of Address dan Term Of Refrence dalam Bahasa Lampung Saibatin Marga Balak di Kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan Teluk Betung Barat. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sapaan keekerabatan masyarakat Lampung Saibatin berdasarkan term of address merupakan sapaan dari keluarga (inti dan luas), sedangkan term of reference yaitu sapaan umum yang dapat berubah sesuai dengan situasi dan keadaan status sosial dalam masyarakat berdasarkan pemberian gelar/adok dari adat suku Lampung.

**Kata Kunci:** *Sapaan, keekerabatan, Marga Balak.*

 © 2020 JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman suku bangsa, ras, kepercayaan, dan kebudayaan. Keanekaragaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai satu-kesatuan yang terdiri dari berbagai suku. Setiap suku di Indonesia memiliki sistem kekerabatan masing-masing. Sistem kekerabatan adalah sistem hubungan sosial yang timbul dari keturunan dan atau perkawinan. Keturunan adalah ketunggalan leluhur, artinya ada hubungan darah antara orang yang seorang dengan yang lain (H.R Warsito, 2012:167). Secara garis besar, Indonesia mengenal tiga bentuk sistem kekerabatan, yaitu matrilineal, patrilineal dan bilateral. Sistem kekerabatan matrilineal menarik garis keturunan dari pihak perempuan (Ibu), sedangkan sistem kekerabatan patrilineal menarik garis keturunan dari pihak laki-laki (ayah), dan sistem kekerabatan bilateral menarik garis keturunan dari kedua belah pihak yaitu ayah dan ibu (Hadikusuma, 1987:23).

Di Indonesia, sistem kekerabatan dalam bentuk sapaan kekerabatan digunakan untuk menunjukkan kesopanan. Misalnya, panggilan kepada orangtua harus memanggil ayah atau ibu, atau panggilan kepada yang lebih tua harus menggunakan panggilan seperti kakak. Berbeda dengan di Barat yang tidak terlalu memerlukan panggilan karena dibolehkan memanggil nama saja. Jika di Indonesia, hal ini tentu dianggap tidak sopan dan tidak menghormati serta dapat menyinggung perasaan orang lain. Oleh karena itu, sapaan kekerabatan di Indonesia lebih menonjolkan sikap kesopanan.

Di Indonesia, terdapat bermacam-macam sapaan kekerabatan yang menunjukkan kesopanan. Hampir pada setiap suku di Indonesia memiliki sapaan kekerabatannya sendiri dan menggunakan bahasa daerahnya masing-masing. Salah satunya pada suku Lampung.

Etnik Lampung yang biasa disebut *Ulun Lampung* (orang Lampung) secara tradisional geografis adalah suku yang menempati seluruh Provinsi Lampung. Pada dasarnya *jurai ulun* Lampung adalah berasal dari Skala Brak. Etnik Lampung terbagi kedalam 2 kelompok yaitu beradat *Saibatin* dan beradat *Pepadun*. Populasi masing-masing kelompok (*Saibatin dan Pepadun*) terpusat di dua teritorial, yaitu wilayah pesisir merupakan tempat bermukim kelompok *Saibatin*, sementara di wilayah pedalaman bermukim kelompok *Pepadun* (Sinaga, 2017:31).

Seiring perkembangan zaman kekayaan bahasa dan budaya yang ada di Lampung khususnya jurai Lampung *Saibatin* yang berada di Kota Bandar Lampung, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kelurahan Negeri Olok Gading sangat dikhawatirkan keberadaannya. Memudarnya Bahasa Lampung dapat dilihat pada fenomena keluarga suku Lampung yang hidup di perkotaan, yang tidak menggunakan Bahasa Lampung dalam kesehariannya dikarenakan tinggal di lingkungan yang majemuk. Hal ini dikhawatirkan juga akan berdampak pada sapaan kekerabatan suku Lampung.

Sapaan kekerabatan pada Masyarakat Lampung terdapat banyak sekali, sapaan tersebut digunakan sebagai alat komunikasi dari si pembicara dengan lawan bicara untuk menunjukkan sopan santun saat berkomunikasi dan sapaan kekerabatan tersebut ditujukan sebagai tanda masih adanya hubungan, bagaimana erat dan jauhnya antara pembicara dan lawan bicara saat berkomunikasi.

Sapaan kekerabatan Masyarakat Lampung Saibatin pada perkembangannya dari zaman dahulu hingga sekarang masih sama tidak terdapat perubahan secara signifikan dalam sebuah panggilan sapaan kekerabatan pada masyarakat. Namun, Masyarakat Lampung hingga saat ini hanya menggunakan sapaan yang diturunkan dari generasi ke generasi tanpa mengetahui bahwa sebenarnya dalam sapaan yang sering mereka gunakan terdapat penggolongan berdasarkan sistem kekerabatan yaitu term of address dan term of refrence yang dapat dilihat berdasarkan 2 dasar sistem kekerabatan yaitu garis keturunan (sedarah) dan perkawinan.

Istilah term of address sering muncul dan dapat kita ketahui pada setiap ujaran dalam berbagai situasi, seperti pada saat menegur atau memanggil. Misalnya, sapaan yang ditujukan kepada seseorang berdasarkan batasan kesopanan seperti panggilan kepada orang tua dalam keluarga yang memiliki hubungan baik dari keturunan (sedarah) atau perkawinan, memiliki sapaan khusus untuk menunjukkan nilai kesopanan saat berbicara. Dalam keseharian, term of address seringkali diungkapkan dalam komunikasi baik disadari maupun tidak disadari. Selain term of address dalam sapaan juga terdapat term of refrence yakni panggilan berdasarkan posisi dalam Masyarakat Lampung. Panggilan dalam keseharian yang sering diutarakan, terdapat 2 jenis yaitu term of address dan term of refrence. Panggilan atau sapaan kekerabatan digunakan untuk menunjukkan kesopanan dalam bertutur kata sering digunakan pada Masyarakat Lampung.

Fokus penelitian ini adalah mengenai sapaan kekerabatan Masyarakat Lampung Saibatin, khususnya masyarakat yang ada di Kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Seperti yang diketahui, pada masyarakat perkotaan sudah sangat jarang digunakannya Bahasa Lampung dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan tinggal di lingkungan yang majemuk. Hal ini dikhawatirkan juga akan berdampak pada sapaan kekerabatan suku Lampung.

Sapaan merupakan hal paling dasar dalam sebuah komunikasi. Penelitian ini bertujuan supaya masyarakat dapat menjaga kelestarian bahasa dan mengetahui tatanan sapaan baik dalam keluarga / di luar keluarga. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Sapaan Keekerabatan Masyarakat Lampung Saibatin Marga Balak Berdasarkan Term Of Address dan Term Of Reference di Kecamatan Teluk Betung Barat"

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, karena banyak penelitian maka metode deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif antara lain metode dengan teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik observasi (Nawawi, 1995 : 53).

Adapun langkah-langkah dalam peneliatian deskriptif (Prof. Sukardi, 2003: 158- 159): (1). Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif. (2). Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas; (3). Menentukan tujuan dan manfaat penelitian; (4). Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan ; (5). Menentukan kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian.; (6). Mendesain metode penelitian akan digunakan; (7). Mengumpulkan dan menganalisis data;(8). Membuat laporan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif: (1). Reduksi data; (2). Penyajian data; (3). Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHAS**

### **Gambaran umum Sapaan Keekerabatan Masyarakat Lampung Sai Batin Marga Balak**

Masyarakat Lampung secara turun-temurun merupakan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi kesopanan dan saling menghargai terutama saat bertutur sapa dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki pedoman atau falsafah dalam berkehidupan yaitu disebut dengan falsafah hidup yang sering dikenal dengan piil pesenggiri, piil pesenggiri sebagai tatanan moral memberikan pedoman bagi perilaku pribadi dan masyarakat adat Lampung untuk membangun karya-karyanya yang terdiri atas: Juluk-adek (panggilan keluarga), Nemui Nyimah (silaturahmi), Nengah-Nyappur (kekeluargaan), Sakai Sambayan (bergotong royong). Falsafah hidup masyarakat Lampung di atas dijadikan sebagai pedoman dalam berkehidupan dan bertutur sapa baik dalam keluarga maupun di luar lingkungan keluarga. Sapaan Keekerabatan dalam Suku Lampung Saibatin di Marga Balak dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Sapaan kekerabatan dalam keluarga, keluarga yang digunakan oleh masyarakat Lampung dalam kehidupan sehari-hari terbagi kedalam dua jenis:
  - a) Bentuk Sapaan Keluarga Inti. Berdasarkan *term of address* (ada ikatan darah) contohnya: ego memanggil ayah apak dan ayah

memanggil ego anak/nak. Berdasarkan *term of refrence* (tidak ada ikatan darah) untuk keakraban saja, contohnya: panggilan gelar Pengikhan, Ratu, Pun Putri dan lainnya

- b) Bentuk Sapaan Keluarga Luas digunakan oleh masyarakat Lampung dalam kehidupan sehari-hari. Sapaan tersebut dapat diklasifikasi berdasarkan usia seperti sapaan dari orang yang berusia lebih muda ke orang yang berusia lebih tua ataupun sebaliknya. Berdasarkan *term of address* contohnya sapaan datok, kajong, ateh, temong dan lainnya. Berdasarkan *term of refrence*, contohnya sapaan pak dalam, ina dalam, pak bain, ina batin dan lainnya.
2. Penggunaan Sapaan Berdasarkan Situasi Sapaan berdasarkan situasi adalah sapaan yang digunakan seseorang pada Masyarakat Lampung *Saibatin* berdasarkan situasi atau keadaan sekitar. Sapaan berdasarkan situasi terbagi menjadi 2 yaitu :
    - a) Sapaan Berdasarkan Situasi Formal, pemakaian sapaan pada masyarakat Lampung *Saibatin* yang bersifat formal biasanya digunakan pada acara adat, seperti acara *pengenian tutughan* pada perkawinan orang Lampung *Saibatin*. Contoh penggunaan sapaan berdasarkan situasi formal :
 

*Bahasa Lampung : Api sai dacok sikin-dua kehjako mamak pengikhan?*  
*Bahasa Indonesia : Apa yang dapat saya kerjakan paman pangeran?*
    - b) Sapaan Berdasarkan Situasi Informal, penggunaan sapaan berdasarkan informal pada Masyarakat Lampung *Saibatin* merupakan sapaan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan sapaan yang umum digunakan supaya terlihat lebih akrab. Berikut contoh penggunaan sapaan berdasarkan situasi informal :
 

*Bahasa Lampung : Haga mit dipa, Pengikhan?*  
*Bahasa Indonesia : Mau kemana, Pengikhan?*
  3. Sapaan Kekebabatan Berdasarkan Tingkatan Dalam Masyarakat
    - a. Sapaan Berdasarkan Gelar/Adok, masyarakat Lampung dalam

kehidupannya memiliki satu unsur falsafah hidup yang di namakan *juluk adek*. Sapaan berdasarkan *juluk-adek* merupakan sapaan yang dapat digunakan oleh siapa saja, maksudnya yaitu sapaan ini dapat digunakan orang yang tidak memiliki hubungan darah atau perkawinan jadi siapa saja bisa memanggil dengan *juluk* dan *adek* yang sudah ditetapkan oleh keluarga/adat. Berikut merupakan salah satu contoh *juluk-adek* yang sering digunakan dalam kehidupan bermasyarakat di kelurahan Negeri Olok Gading untuk sapaan anak kepada orang tua, di Kecamatan Teluk Betung Barat :

Tabel 1. Sapaan anak pada orang tua

No.	Tingkatan Gelar	Jenis Kelamin	
		Pria	Wanita
1.	Sultan/pangeran/dalom	Punputra	Punputri
2.	Khaja/depati	Atin	Cikwo
3.	Batin	Dang	Cikwo
4.	Khadin	Udotengah	Cikngah
5.	Minak	Udo	Uwo
6.	Kimis	Abang	Ngah
7.	Mas/itton	Kakak	Kakak bai

Sumber: Hasil penelitian 20 Januari 2020

- b. Sapaan Berdasarkan Status Sosial, masyarakat Lampung memiliki adok/gelar yang sering digunakan sebagai sapaan. Gelar/adok yang dimiliki seseorang bersuku Lampung sering kali dikaitkan dengan kedudukannya dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat Lampung *Saibatin* memiliki arti satu batin yang merupakan ciri dari masyarakat, pada Lampung *Saibatin* gelar khaja/pengikhan hanya dapat dimiliki oleh seorang yang benar-benar memiliki silsilah keturunan

khaja/pengikhan. Dalam keseharian keturuanan khaja/pengikhan dengan rakyat biasa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam sapaan kekerabatannya dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya sapaan yang diwariskan dari garis keturunan hanya digunakan ketika ada acara-acara adat (dalam situasi formal). Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat Lampung Saibatin sangat menghargai satu sama lain tidak adanya perbedaan dari stratifikasi sosial pada masyarakat Lampung saibatin di Negeri Olok Gading pada kesehariannya.

### **Analisis Penggunaan Sapaan Kekeabatan Masyarakat Lampung Saibatin Marga Balak Berdasarkan Term Of Address dan Term Of Reference**

Sistem kekerabatan dalam masyarakat Lampung dikenal dengan sistem kekerabatan patrilineal dimana garis keturunan di dasarkan pada garis keturunan ayah. Secara umum, masyarakat Lampung menganggap bahwa kedudukan laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan, hal ini berlaku dan mempengaruhi dalam tata pergaulan dan upacara adat pada masyarakat Lampung. Dalam sistem kekerabatan patrilineal seperti pada suku Lampung ini, anak laki-laki tidak hanya perihal mendapatkan warisan, namun tanggung jawab yang diampunya juga sangat besar. Laki-laki dalam kekerabatan masyarakat Lampung memiliki andil yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari, memiliki hak dalam setiap keputusan dalam keluarga, hal ini tidak hanya diberlakukan kepada seorang ayah saja namun juga kepada anak laki-laki pertama (jika sang ayah sudah meninggal dunia), maka kewajiban yang dimiliki ayah akan menjadi kewajiban anak laki-lakinya.

Masyarakat Lampung Saibatin memiliki dua jenis kelompok kekerabatan yaitu keluarga terdekat/keluarga inti dan keluarga luas. Keluarga inti dalam masyarakat Lampung Saibatin terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah. Dalam keluarga luas masyarakat Lampung Saibatin tidak hanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah. Seperti jenisnya yang disebut keluarga luas dalam jenis keluarga ini terdapat sebuah keluarga yang terdapat di dalamnya kerabat lain, seperti anak-anak yang sudah menikah tetapi masih menjadi tanggungan orang tua, kakek,

nenek, keponakan dan juga sepupu. Orang tua, kakek, nenek yang sudah berusia tua dan tidak lagi mampu menghidupi dirinya, biasanya mereka akan tinggal bersama satu atap dan menjadi tanggungan anak-anaknya atau cucunya hal ini sesuai kesepakatan keluarga. Dalam masyarakat Lampung Saibatin meskipun orang tua atau kakek, nenek tidak tinggal dalam satu rumah dengan anak dan cucunya yang sudah menikah dan memilih untuk hidup terpisah, namun mereka memiliki peran penting dalam setiap keputusan yang berhubungan dengan keluarga, baik adat maupun pribadi. Hal ini berhubungan dengan masyarakat Lampung Saibatin yang memiliki arti satu batin, yang menunjukkan bahwa masyarakat Lampung sangat erat dalam sistem kekerabatan kekeluargaannya.

Seperti penjelasan di atas kaitan antara sapaan kekerabatan dan sistem kekerabatan sangatlah erat karena sistem kekerabatan merupakan dasar dari sapaan kekerabatan yang di dalamnya juga terdapat pembagian antara *term of address* dan *term of reference*.

### **Analisis Penggunaan Sapaan Kekeabatan Masyarakat Lampung Saibatin Marga Balak Berdasarkan Term Of Address dan Term Of Reference**

Dalam sistem kekerabatan, Koentjaraningrat menyebutkan dua macam istilah untuk menandai kerabat, yaitu istilah menyapa (*term of address*) dan istilah menyebut (*term of reference*). *Term of address* adalah istilah yang dipakai ego untuk memanggil seseorang kerabat ketika ia sedang berbicara (istilah ini sering dipakai dalam keluarga atau memiliki hubungan darah/hubungan keluarga karena keturunan berdasarkan adanya perkawinan). Sementara itu, *term of reference* adalah menyebut yaitu istilah yang dipakai ego ketika ia berhadapan dengan orang lain (istilah ini sering digunakan oleh orang dari luar keluarga). Pada masyarakat Lampung Saibatin istilah kekerabatan *term of address* ataupun *term of reference* sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari namun, masyarakat belum menyadari mana saja sapaan yang termasuk ke dalam istilah *term of address* dan *term of reference*.

Masyarakat Lampung Saibatin yang ada di Teluk Betung Barat memiliki sifat yang ramah tamah dalam bertutur sapa, mereka menggunakan sapaan kekerabatan asli dari bahasa Lampung untuk memulai percakapan,

sapaan tersebut sudah ada sejak dari nenek moyang suku Lampung seperti sapaan keluarga inti. Sapaan keluarga inti baik dari keluarga inti maupun keluarga luas memiliki maksud yang sama tujuannya diajarkan kepada anak cucu supaya lebih menghormati saat sedang berbicara.

Sapaan kekeabatan memiliki 2 dasar yaitu perkawinan dan kerurunan/pertalian darah. Pada penelitian di kelurahan Negeri Olok Gading terdapat 2 jenis pernikahan yaitu pernikahan asli suku Lampung dan pernikahan campuran, hal ini mempengaruhi sapaan kekeabatan yang digunakan pada masyarakat khususnya pada keluarga inti dan keluarga luas. Sapaan yang digunakan pada keluarga inti dan keluarga luas yang berasal dari pernikahan suku asli Lampung menggunakan Bahasa Lampung dalam sapaan kesehariannya. Sedangkan, pernikahan campuran biasanya menggunakan sapaan dalam bahasa Indonesia.

Dalam sistem sapaan yang di katakan oleh Koentjaraningrat yaitu term of address adalah istilah yang dipakai ego untuk memanggil seseorang kerabat ketika ia sedang berbicara (istilah ini sering dipakai dalam keluarga atau memiliki hubungan darah) maka sapaan keluarga inti dan keluarga luas merupakan sapaan kekeabatan yang termasuk ke dalam sistem kekeabatan yang tergolong dalam istilah *term of address*.

Masyarakat Lampung Saibatn Marga Balak yang ada di Kelurahan Negeri Olok Gading, Teluk Betung Barat memiliki sifat yang ramah tamah kepada siapa saja, tidak hanya dalam keluarga tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Sifat masyarakat Lampung yang ramah tamah dan membaur pada masyarakat terlihat dari cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungan sekitar menggunakan sapaan kekeabatan. Umumnya sapaan kekeabatan yang diturunkan dari nenek moyang di pakai keluarga untuk menyapa seseorang yang masih ada hubungan darah atau masih merupakan sanak-kerabat, tetapi bagi masyarakat Lampung Saibatn Marga Balak sapaan kekeabatan yang sudah diturunkan oleh nenek moyang boleh saja digunakan oleh seorang yang berasal dari luar suku, hal ini diperbolehkan dengan tujuan supaya munculnya rasa kedekatan dengan masyarakat dan supaya masyarakat Lampung di dalam masyarakat luas memiliki ciri tersendiri dan mudah diingat oleh siapa saja yang berinteraksi dengan seorang suku Lampung.

Sapaan kekeabatan yang dapat digunakan oleh masyarakat umum harus memiliki kriteria artinya tidak semua sapaan kekeabatan dapat digunakan secara bebas oleh masyarakat umum, dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan bahwa sapaan kekeabatan yang dapat digunakan oleh masyarakat umum yaitu sapaan berdasarkan situasi diantaranya yaitu situasi formal dan informal serta sapaan berdasarkan sapaan berdasarkan tingkatan gelar.

Sapaan berdasarkan tingkatan gelar termasuk ke dalam istilah term of reference, sebagai contoh seorang tetangga diperbolehkan memanggil seorang suku Lampung dengan sebutannya yang ada di adat misal hanya menyebutkan adoknya tanpa menyebutkan namanya dalam kehidupan sehari-hari hal ini diperbolehkan tanpa harus memiliki hubungan darah atau harus memiliki hubungan perkawinan dengan orang suku Lampung tersebut.

Berdasarkan penelitian di Kelurahan Negeri Olok Gading, menunjukkan bahwa sapaan kekeabatan berdasarkan term of reference merupakan sapaan yang digunakan untuk menghargai orang lain dalam bentuk panggilan, dalam keseharian panggilan berdasarkan adok tidak ada bedanya dalam situasi formal dan informal (kehidupan sehari-hari) hal ini dikarenakan masyarakat Lampung sangat menghargai status sosial seseorang berdasarkan gelar/adok yang diturunkan dari nenek moyang.

Dalam sistem sapaan yang di katakan oleh Koentjaraningrat yaitu term of reference adalah menyebut istilah yang dipakai apabila berhadapan dengan orang lain berbicara tentang seorang kerabat sebagai orang ketiga (istilah ini sering digunakan oleh orang dari luar keluarga). maka sapaan berdasarkan situasi formal dan informal dan sapaan berdasarkan tingkatan gelar merupakan sapaan kekeabatan yang termasuk ke dalam sistem kekeabatan yang disebut dengan istilah term of reference.

Sapaan dapat termasuk ke dalam sistem sapaan Term Of Address dan Term Of Reference apabila memenuhi ketiga unsur yaitu umur, jenis kelamin dan tingkatan gelar. Berikut tabel penggunaan unsur sapaan yang digunakan pada masyarakat Lampung yang ada di Kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan Teluk Betung Barat :

No .	Unsur Sapaan Keekerabatan	Term Of Address	Term Of Referen ce
1.	Umur	✓	✓
2.	Jenis Kelamin	✓	✓
3.	Tingkatan Gelar/Adok	✓	✓

- Unsur umur dalam keluarga besar pada sapaan sudah memiliki sapaan tersendiri yang sudah diturunkan dari generasi ke generasi sehingga masyarakat hanya menyesuaikan berdasarkan umur dan kesepakatan keluarga, artinya tidak terjadi masalah jika di dalam sebuah keluarga terdapat pelangkahan dalam pernikahan (seorang adik menikah dan memiliki anak terlebih dahulu daripada kakak).
- Unsur jenis kelamin sudah sangat jelas sekali perbedaannya dalam sebuah sapaan sehingga masyarakat dalam penggunaannya hanya menyesuaikan saja berdasarkan jenis kelamin seseorang yang akan disapa/dipanggil dalam sebuah percakapan.
- Unsur tingkatan gelar/adok, apabila terjadi perkawinan antar suku maka adok/gelar yang digunakan oleh menantu yang bersuku lain (bukan suku Lampung) menyesuaikan dengan kesepakatan keluarga.

Berdasarkan penelitian pada perkembangannya sapaan Masyarakat Lampung Saibatin Marga Balak yang berada di Kelurahan Negeri Olok Gading, Teluk Betung Barat masyarakat sangat dominan menggunakan sistem sapaan *Term Of Address* hal ini berkaitan dengan konsep dari sapaan keekerabatan yaitu sapaan digunakan masyarakat sebagai sebuah panggilan kepada lawan bicara supaya lebih sopan, dimulai dari keluarga karena adanya garis keturunan dan pertalian darah. Hal sesuai dengan sifat masyarakat Lampung Saibatin yang sangat menjunjung tinggi dan mempertahankan adat budaya, termasuk mempertahankan sapaan keekerabatan di dalam keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa sapaan keekerabatan pada masyarakat Lampung di Kelurahan Negeri Olok Gading tidak menimbulkan polemik tentang adanya perbedaan sapaan dari bahasa suku asli Lampung dan sapaan modern hal ini dikarenakan masyarakat Saibatin yang ada di Kelurahan Negeri Olok Gading merupakan masyarakat yang sangat mengutamakan mufakat

dalam keluarga dan sangat menghargai satu sama lain tidak adanya perbedaan dari stratifikasi sosial sehingga masyarakat mudah menerima adanya perkembangan zaman dan sedikit perubahan sapaan dalam masyarakat yang disebabkan oleh 2 dasar sistem saapaan yaitu perkawinan dan pertalian darah.

#### Fungsi dan Nilai dalam Sapaan Keekerabatan Masyarakat Lampung Saibatin Marga Balak

Sapaan keekerabatan memiliki peranan penting dalam memelihara ikatan kelompok dan solidaritas. Sapaan keekerabatan muncul karena adanya ikatan darah dan ikatan perkawinan, sapaan keekerabatan sudah pasti terdapat pada setiap suku di Indonesia tidak terkecuali di daerah Lampung, khususnya masyarakat Lampung Saibatin yang ada di Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: (1). Penggunaan sapaan keekerabatan menunjukkan nilai sopan santun yang pada masyarakat Lampung sapaan keekerabatan dapat diurutkan berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkatan gelar adat. Sapaan keekerabatan muncul karena adanya hubungan darah dan ikatan perkawinan, namun seiring perkembangan zaman sapaan keekerabatan diperbolehkan untuk digunakan oleh masyarakat umum dengan tujuan supaya lebih mudah mengingat dan akrab dengan menggunakan sapaan keekerabatan tersebut. (2). Penggunaan sapaan keekerabatan masyarakat Lampung Saibatin Marga Balak di Teluk Betung Barat berdasarkan penggunaannya dapat dikelompokkan kedalam 2 sistem keekerabatan yaitu *Term Of Address* dan *Term Of Reference*. Penggunaan sapaan *Term Of Address* merupakan sapaan yang diperuntukkan untuk keluarga (berdasarkan hubungan darah/ikatan perkawinan) sedangkan sapaan keekerabatan yang termasuk ke dalam penggunaan *Term Of Reference* merupakan sapaan yang diperbolehkan digunakan masyarakat umum tanpa adanya syarat memiliki hubungan darah/ikatan perkawinan. (3). Penggunaan sapaan keekerabatan berdasarkan *Term of Address* pada masyarakat Lampung yaitu meliputi sapaan keluarga sapaan ini berasal dari keluarga dan hanya di pergunakan dalam keluarga yang termasuk di

dalamnya keluarga inti dan keluarga luas, yaitu dasar penggunaan sapaan berdasarkan kedekatan yang disebabkan oleh adanya hubungan darah dan kedekatan berdasarkan adanya hubungan dari perkawinan. Sedangkan, penggunaan sapaan keekerabatan berdasarkan *Term Of Reference* pada masyarakat Lampung yaitu meliputi sapaan keekerabatan berdasarkan situasi dan tingkatan status sosial dalam masyarakat, misalnya menyebut istilah yang dipakai apabila berhadapan dengan orang lain berbicara tentang seorang kerabat sebagai orang ketiga (istilah ini sering digunakan oleh orang dari luar keluarga) sapaan yang dapat digunakan oleh siapa saja tanpa adanya kedekatan dalam arti lain sapaan ini dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat/siapa saja boleh memanggil dengan sapaan keekerabatan yang di golongkan ke dalam *Term Of Reference*. (4). Terjadi perubahan sapaan pada bentuk *Term Of Address* terdapat sapaan asli dan sapaan baru hal ini dikarenakan adanya perkembangan zaman serta pengaruh dari adanya perkawinan dan pertalian darah/keturunan. Sedangkan, sapaan berdasarkan *Term Of Reference* di kecamatan Negeri Olok Gading tidak terdapat perubahan sapaan yang signifikan dikarenakan sapaan berdasarkan *Term Of Reference* merupakan sapaan umum yang dapat digunakan oleh siapa saja dan bentuk sapaannya dari dulu hingga saat ini masih sama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadikusuma, Hilman, *Op-cit*, hal 23  
Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah.  
Sinaga, Risma Margaretha. 2017. *Revitalisasi Budaya*. Yogyakarta: Suluh Media.  
Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara.  
Warsito, H.R. 2012. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.